

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter di tengah gempuran budaya bangsa lain yang mulai gencar memasuki bangsa Indonesia, kembali menjadi masalah yang harus dikedepankan oleh pendidikan nasional, suyanto berpendapat tugas utama pendidikan ialah *character building* (membangunkan karakter) terhadap siswa.¹

Karakter menjadi suatu wujud dari pesan Pancasila yang terdapat di awalan pembukaan UUD 1945 melalui suatu permasalahan nyata yang melatarbelakangi suatu bangsa yang sedang berkembang, tergesernya suatu nilai etika terhadap kebangsaan dan negara perlahan mulai memudahkan ketidaksadaran mengenai nilai suatu budaya bangsa sendiri, ancaman keadaan yang terpecah belah serta melemahkan independensi bangsa.²

Berbiacara tentang karakter, terdapatnya peraturan Presiden No. 87/2017 yang berkenaan dengan penguatan pendidikan karakter yang mengharuskan untuk dilakukan dengan sebenarnya. Sebagaimana dalam pasal 3 Perpres No. 87/2017 yaitu penguatan pendidikan karakter mengimplementasikan dari nilai Pancasila diantaranya terdapat nilai religius, kejujuran, toleransi, berdisiplin, kerja keras, inovatif dan independen, bersifat

¹ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 28.

² Aries Abbas and Marhamah, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2021): 53–60, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.1.53-60.2021>.

demokrasi, keingintahuan, nasionalisme, suka literasi, informatif, peduli terhadap lingkungan dan masyarakat, memiliki rasa tanggung jawab.³

Terlihat dari peraturan presiden mengenai penguatan pendidikan karakter yang menjadi suatu pergerakan nasional baik dari tingkat sekolah pendidikan anak usia dini hingga tingkatan pendidikan tinggi, serta pendidikan nonformal dan informal. Mendiknas menuturkan karakter yang akan dibentuk tidak sekedar karakter yang berdasarkan keadaan diri sendiri, melainkan dengan bersama mengembangkan atau membentuk karakter mulia bangsa.⁴

Penguatan pendidikan karakter dalam pendidikan dasar sudah menjadi kewajiban untuk ditanamkan pada siswa, sebab sebagai peletak dasar dalam pembentukan karakter pada diri anak dan pendidikan dasar (SD) menjadi dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya.⁵ Termasuk pembiasaan karakter di sekolah menengah pertama (SMP) diharuskan untuk melakukan secara teratur untuk tercapainya tujuan pendidikan karakter.⁶ Sehingga, dengan begitu hubungan dalam membentuk karakter siswa dapat sejajar dalam melakukan persaingan dengan berperilaku sesuai etika, moral, sopan santun dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial.

³ Praptono, "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Nasional LP3M* 2, no. 1 (2020): 1–5, <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/60>.

⁴ Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Karsa* IXI, no. 1 (2011): 85–92, <https://media.neliti.com/media/publications/143938-ID-urgensi-pendidikan-karakter.pdf>.

⁵ Syarif Abdullah and Jatu Wahyu Wicaksono, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2019, 43–48, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/9943>.

⁶ Muhamad Asvin Abdur Rohman, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama SMP Teori, Metodologi Dan Implementasi," *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 11, no. 2 (2019): 125–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559290>.

Dapat kita lihat dari beberapa gagasan tentang sudah terlaksananya penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Sehingga pendidikan karakter penting untuk dilakukan penguatan di sekolah menengah pertama, khususnya nilai-nilai karakter religius peserta didik. Pendidikan yang telah bermutu kerap kali hanya melihat satu sisi saja, contohnya dalam ukuran penguasaan pendidik di sekolah, sementara, persoalan lain yang melatarbelakangi kecenderungan diabaikan. Pendidikan nasional dapat berperan menjadi lebih kuat memerlukan suatu tatanan pendidikan dari beberapa aspek seperti tetap diterapkan penguatan karakter religius di sekolah menengah pertama (SMP).

Di era saat ini yang sangat dimudahkan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan langsung dalam menanggulangi kejadian krisis moral yang tengah dihadapi negara, di antaranya peningkatan hubungan seks yang tidak terikat, meningkatnya jumlah kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, menjiplak, menggunakan obat-obat terlarang, tontonan negatif, kegiatan membolos, penculikan, dan melakukan kerusakan barang orang lain. Hal ini, menjadi permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat masih tidak dapat terselesaikan sepenuhnya, sikap remaja yang gemar menjiplak, adanya perilaku penindasan dan tawuran di sekolah. Dampaknya mengakibatkan adanya persoalan lebih serius, sehingga tidak dapat dianggap suatu permasalahan dengan mudah terselesaikan, dikarenakan perbuatan tersebut menjadi perbuatan yang kriminalitas.

Di samping itu, pendidikan Islam memuat konsep secara menyeluruh dan bersifat umum. Permasalahan lainnya ialah umat Islam Indonesia lebih

banyak menuntut ilmu di sekolah umum, dimana alokasi waktu mata pelajaran agama Islam lebih sedikit. Mendidik penerus muslim taat menjalani perintah agama tentu sangat sulit, kalau hanya bergantung pada pelajaran PAI dengan batas waktunya 4 atau 3 jam dalam satu minggu. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat menjadi alternatif media guna optimalisasi peran strategis Pendidikan Agama Islam di sekolah.⁷

Demikian, sekolah menjadi solusi tempat terhadap peserta didik guna melakukan pengembangan diri dari semua sisi. Setelah penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap pengembangan sikap siswa, dikarenakan keseharian siswa, ini apalagi separuh waktu diselesaikan di dalam lingkungan sekolah baik dari saat melakukan pengajaran di kelas, kegiatan di luar waktu sekolah ekstrakurikuler atau kegiatan di waktu sekolah kokurikuler kegiatan yang dijalankan oleh siswa.⁸

Mengeyam pendidikan pada suatu institusi pendidikan formal merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak-anak bangsa Indonesia. Misalnya di SMP Negeri 1 Pangarengan dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagaimana observasi awal yang diamati oleh peneliti terdapat budaya sekolah yang melaksanakan program penguatan karakter religius siswa di sekolah terdapat salat *ḍuha* berjamaah dan juga dapat dilihat baik

⁷ Muhammad Kosim, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 88–107, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2416>.

⁸ Nurul Aulia Apriyanti, Mohamad Mustari, and Edy Kurniawansyah, "Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Budaya Sekolah Di SMK Negeri 3 Kota Bima," *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 02 (2023): 1723–33, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9863>.

dalam penerapan kurikulum, proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran PAI, dan ekstrakurikuler.

Penguatan karakter religius siswa di sekolah dengan dukungan dari kebiasaan sekolah terhadap adanya program keagamaan baik dari guru sebagai figur teladan dan siswa seperti memiliki sikap tanggung jawab, sopan santun, dan peduli sesama.

Selanjutnya, meskipun dari kedua sekolah tersebut termasuk sekolah pendidikan berbasis negeri yang dinaungi oleh pemerintah. Akan tetapi, juga memiliki visi "*mewujudkan siswa yang berprestasi dan kompetitif dilandasi iman dan taqwa serta berbudi pekerti luhur*". Sehingga hal ini, tidak jauh berbeda dengan siswa lulusan sekolah di bawah naungan yayasan pondok pesantren.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengadakan Penelitian yang berjudul Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memiliki tiga batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang?
2. Bagaimana gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang?

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian ini, maka berikut tujuan yang hendak tercapai dalam penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi kepada guru dan calon guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya PAI.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca keilmuan pendidikan khususnya pada pembentukan karakter dan penelitian ini, berharap dapat mengumpulkan data, dianalisis, serta diabstraksikan menjadi tambahan pengetahuan untuk peneliti lain tentang pendidikan kritis yang berkarakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, hasil penelitian ini guna mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dalam memperoleh arah pendidikan seperti yang diinginkan, sehingga dapat menghasilkan siswa lulusan berkarakter religius.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagai bahan evaluasi terhadap keberhasilan dalam implementasi penguatan karakter religius siswa.
- c. Bagi siswa SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, siswa dalam suatu lembaga pendidikan yang berasal dari latar belakang yang berbeda, sudah saatnya bagi siswa untuk saling menghormati antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, kepala sekolah dan sesama manusia. Sehingga terwujudnya siswa yang berkarakter.
- d. Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber, sebagai bahan pedoman bagi orang tua atau wali siswa dalam membentuk siswa yang berkarakter religius.
- e. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu motivator guna memperdalam peran seorang guru maupun orang tua peserta didik dalam membentuk siswa yang berkarakter religius.

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul ini. Maka, peneliti perlu menegaskan terkait pengertian terhadap judul penelitian guna memberikan suatu pembahasan yang bisa dipahami secara jelas.

1. Karakter religius

Karakter religius adalah seseorang manusia senantiasa menjadikan agama sebagai sandaran dalam hidupnya. Agama dijadikan petunjuk untuk melakukan sesuatu dan sebagai teladan baik dari bertutur kata, bersikap, dan dalam melakukan suatu perbuatan, selalu menaati ajaran agama yakni dengan menunaikan perintah-Nya dan menjauhi hal yang dilarang-Nya.

2. Penguatan karakter religius

Penguatan karakter religius adalah usaha sekolah agar menjadikan siswanya agar senantiasa menjadikan agama sebagai sandaran dalam hidupnya yakni dimensi aqidah, dimensi ibadah, dan dimensi akhlak. Sehingga siswa dalam setiap bertutur kata, sikap maupun perbuatannya berlandaskan dengan nilai-nilai agama yang diamini sekolah.

F. Kajian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis oleh Fakhru Amwal, "*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat*"

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMAN 2 Sumatera Barat melibatkan penyatuan materi PAI dengan aktivitas ekstrakurikuler yang

berbasis religius, yang kemudian diterapkan dalam konteks rutinitas sehari-hari.⁹

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu kualitatif dijadikan sebagai pendekatan penelitian dan studi kasus sebagai jenis penelitian. Sementara perbedaannya yaitu terdapat perbedaan sudut pandang antara model pembelajaran pendidikan agama Islam, dan subjek penelitian pada tingkat sekolah menengah atas sementara peneliti di tingkat sekolah menengah pertama.

2. Tesis yang ditulis oleh Novia Ayuningtyas, *“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)”*

Penelitian ini menunjukkan bahwa di SMAN 2 Malang, perencanaan bergantung pada kedisiplinan yang telah diterapkan oleh sekolah, dengan pembelajaran dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab untuk membentuk kedisiplinan dan mandiri pada siswa. Di sisi lain, di SMAN 8 Malang, melakukan rencana penekana terhadap beberapa metode belajar setiap kelas untuk menciptakan suasana yang berbeda, sambil tetap menanamkan karakter kepemimpinan pada siswa dengan meneladani para Nabi dan Sahabat mereka.¹⁰

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah implementasi

⁹ Fakhrol Amwal, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMAN 2 Sumatera Barat” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <https://eprints.umm.ac.id/63203/%0>

¹⁰ Novia Ayuningtyas, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan SMA Negeri 8 Malang)” (Tesis, Program Studi Megister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/40695/>.

penguatan pendidikan karakter secara umum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan dan subjek penelitian di tingkat sekolah menengah atas sementara peneliti di tingkat sekolah menengah pertama.

3. Tesis yang ditulis oleh Anis Sandria dengan judul penelitian *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa di MAN 1 Mojokerto”*

Penelitian ini menunjukkan proses terbentuknya karakter religius dengan cara metode pembelajaran berbasis siswa di MAN 1 Mojokerto, diantaranya: Penerapan pengetahuan moral dalam proses belajar mengajar, melakukan pembentukan perasaan moral dari adanya kebiasaan contoh teladan, pembinaan kedisiplinan, serta penerapan insentif dan sanksi, penanaman perilaku moral melalui pendekatan pembelajaran yang memberi fokus pada siswa, seperti berinteraksi dengan sopan, membaca Al-Qur'an, sesi doa saat memulai dan mengakhiri proses belajar, giat dalam belajar, serta menjaga kerapian dan bersih.¹¹

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu kualitatif dijadikan sebagai pendekatan penelitian dan studi kasus sebagai jenis penelitian. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan sudut pandang antara pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter religius siswa saja. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat madrasah aliyah negeri sementara peneliti sekolah menengah pertama.

¹¹ Anis Sandria, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Di MAN 1 Mojokerto” (Tesis, Program Pascasarjana Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2022), <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/1340/>.

4. Tesis yang ditulis oleh Termiantono Yogidarso dengan judul penelitian *“Strategi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran pada Program Unggulan SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen”*

Terdapat langkah-langkah strategis dalam mengembangkan karakter dengan rangkaian belajar mengajar yaitu dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Lebih detailnya sebagai berikut: 1) Guru program keahlian perfilman telah mengintegrasikan penguatan profil pelajar pancasila (P3) dalam perencanaan modul untuk setiap materi yang disusun. 2) Selama proses pembelajaran, guru mengimplementasikan model pembelajaran PjBL sejalan dengan ATP yang sebelumnya sudah merancang pengembangan keterampilan dalam diri siswa. 3) Evaluasi dilakukan dengan cara menguji kompetensi keahlian yang melibatkan DU/DI.¹²

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu kualitatif dijadikan sebagai pendekatan penelitian dan studi kasus sebagai jenis penelitian yang melakukan penelitian pembentukan karakter. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan sudut pandang antara pembelajaran pada program unggulan yang berkaitan dengan karakter secara umum dengan penguatan karakter religius. Subjek penelitian dilakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan sementara peneliti sekolah menengah pertama.

¹² Termiantono Yogidarso, “Strategi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Program Unggulan SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen” (Tesis, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), <https://etd.umm.ac.id/id/eprint/1174/>.

5. Tesis yang ditulis oleh Makmur Hamdani Pulungan, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”*

Menunjukkan bahwa penyelenggaraan penerapan nilai PAI dalam melakukan pembentukan karakter siswa melibatkan perumusan program sekolah dalam memperkuat karakter yang kemudian dilakukan diskusi yang dituangkan saat rapat di sekolah.¹³

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu subjek penelitian di berbeda di tingkat sekolah dasar sementara peneliti di sekolah menengah pertama. Perbedaan sudut pandang antara implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum dan penguatan karakter religius siswa secara khusus.

6. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Faiz *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samarinda Studi Multisitius di SMK Muhammadiyah 3, SMK TI Airlangga dan SMK Negeri 8”*

Menunjukkan penerapan belajar mengajar PAI dalam membentuk karakter siswa di SMK Samarinda terjadi dengan beberapa tahapan perencanaan tujuan, pelaksanaan memberikan arahan motivasi terkait

¹³ Makmur Hamdani Pulungan, *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD It Al-Hijrah 2 Laut Dendang”* (Tesis, Program Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Barat, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/7975/1/TEISIS S2 PAI.pdf>.

pembentukan karakter siswa dan penilaian meliputi nilai-nilai religius, kedisiplinan, tolerans, bertanggung jawab, dan bekerja keras.¹⁴

Tesis ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan sudut pandang antara penerapan belajar PAI dengan karakter secara umum dan penguatan karakter religius. Subjek penelitian dilakukan tingkat sekolah menengah kejuruan sementara peneliti sekolah menengah pertama.

Untuk memperkuat keaslian penelitian sebelumnya ini maka peneliti akan mendeskripsikan antara hasil penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh orang-orang sebelumnya.

¹⁴ Ahmad Faiz, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samarinda Studi Multisitus Di SMK Muhammadiyah 3, SMK TI Airlangga Dan SMK Negeri 8" (Progam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda, 2019), <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/345>.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis yang ditulis oleh Fakhrol Amwal. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat"	Fokus meneliti tentang membentuk karakter religius siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan studi kasus.	Perbedaan sudut pandang belajar PAI. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat sekolah menengah atas sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang
2	Tesis yang ditulis oleh Novia Ayuningtyas, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)"	Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan sudut pandang antara karakter secara umum dan karakter religius siswa. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat sekolah menengah atas sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang
3	Tesis yang ditulis oleh Anis Sandria dengan judul penelitian	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus	Perbedaan sudut pandang antara pembelajaran berpusat pada siswa dan	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan

	“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa di MAN 1 Mojokerto”	meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa.	penguatan karakter religius. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat madrasah aliyah sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang
4	Tesis yang ditulis oleh Termiantono Yogidarso dengan judul penelitian “Strategi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran pada Program Unggulan SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen”	Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus.	Perbedaan sudut pandang antara karakter secara umum dan penguatan karakter religius. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang
5	Tesis yang ditulis oleh Makmur Hamdani Pulungan, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”	Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan sudut pandang antara implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa secara umum dan penguatan karakter religius siswa dan Subjek penelitian di lakukan pada tingkat sekolah dasar sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

6	Tesis yang ditulis oleh Ahmad Faiz “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Samarinda Studi Multisitus di SMK Muhammadiyah 3, SMK TI Airlangga dan SMK Negeri 8”	Menggunakan pendekatan kualitatif tentang pembentukan karakter.	Perbedaan sudut pandang antara karakter secara umum dan penguatan karakter religius. Subjek penelitian di lakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan sementara peneliti sekolah menengah pertama.	Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang
---	--	---	---	--